
**EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KUR UNTUK
UMKM PADA BANK BRI MUARA ANCALONG TENGGARONG**

Pantas P. Pardede¹, Rosalinda²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

E-mail: pantaspongondianpardede@uwgm.ac.id¹, rslnnda.rossa99@gmail.com²

Abstract

BRI is one of the banks that has helped a lot in the economic growth of the Indonesian people, especially SMEs in Indonesia. - July 26, 2020, the results of which stated that the majority of MSME actors by 87% were experiencing a decline in their sales turnover and around 13% of MSMEs stated that their sales turnover was fixed. This study aims to evaluate the systems and procedures for providing People's Business Credit (KUR) at BRI. The Muara Ancalong Unit has been implemented in accordance with applicable regulations. The method in this study uses qualitative research methods. The type of data used is primary data obtained through direct interviews and secondary data obtained from documents. The results of the study concluded that the BRI Unit Muara Ancalong in implementing the previous system by providing People's Business Credit properly, the procedures have been implemented and implemented by Bank BRI. So that the Bank only needs to check the business that the MSME is running, so that it can be known further whether the business is feasible or not to get a loan and whether the MSME is able to make payments with the capital to be lent.

Keywords: *Credit, Credit Granting System and Procedure, BRI Unit Ma.Ancalong.*

Abstrak

BRI menjadi salah satu bank yang banyak membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat Indonesia terutama pada pelaku UMKM di Indonesia, bahkan pada saat ini pandemic covid 19 yang sangat mempengaruhi turunnya perekonomian yang melanda Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan survey selama masa pandemi yaitu tanggal 10-26 juli 2020, yang hasilnya menyatakan bahwa mayoritas pelaku UMKM sebesar 87% sedang mengalami penurunan omset penjualannya dan sekitar 13% UMKM menyatakan omset penjualannya tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem dan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada pada BRI. Unit Muara Ancalong apakah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Metode dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dan data sekunder diperoleh dari dokumen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa BRI Unit Muara Ancalong dalam menerapkan sistem sebelumnya dengan memberikan Kredit Usaha Rakyat dengan baik, prosedur yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh Bank BRI. Sehingga Bank hanya perlu melakukan pengecekan terhadap usaha yang UMKM tersebut jalankan, sehingga dapat diketahui lebih lanjut apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan pinjaman dan apakah UMKM tersebut mampu untuk melakukan pembayaran dengan modal yang akan dipinjamkan

Kata Kunci: Kredit, Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit, BRI Unit Ma.Ancalong.

PENDAHULUAN

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank milik pemerintah yang beroperasi hampir diseluruh wilayah di Indonesia. Di Indonesia setiap tahunnya jumlah pengusaha UMKM

terus meningkat yang pertumbuhannya sebanding dengan perkembangan peningkatan jumlah penduduk, dengan semakin meningkatnya jumlah pengusaha UMKM tersebut memberikan efek yang baik pada perekonomian Indonesia. Komenko mengatakan, selain meningkatkan UKM, agenda ini bisa membantu memberikan jalan keluar untuk keuangan dalam berwirausaha. Komenko pun akan berkontribusi memastikan *produc* yang dibuat UMKM mampu meimbangai dan kuantitasnya cukup hingga bisa memperoleh *trust* dari pemilik modal. Pada tahun 2020 adalah tahun yang begitu menguntungkan karena saat ini dunia sedang mengalami masalah kesehatan karena telah terjadi pandemic Covid 19 yang menjalar ke beberapa negara termasuk Indonesia, salah satu langkah untuk pencegahannya adalah dengan melakukan pembatasan dan jaga jarak untuk melakukan tatap muka, bahkan harus dilakukan lock down untuk menutup suatu wilayah yang dianggap wabah Covid 19 dan masyarakatnya disarankan untuk tidak keluar rumah, kondisi inilah yang membuat pelaku UMKM sulit untuk melakukan usahanya karena omsetnya semakin menurun.

Pada bulan Agustus 2020 Bank Rakyat Indonesia (BRI) meluncurkan produk baru yaitu Kredit KUR Super Mikro. dimana produk ini akan memberikan pembiayaan untuk penambahan modal kerja dan investasi usaha untuk debitur perorangan atau badan usaha yang produktif dan layak untuk dibiayai namun tidak memiliki jaminan tambahan. sedangkan untuk usaha koperasi yang dapat dibiayai untuk bisa memperoleh Kridur Usaha Rakyat adalah koperasi yang usahanya bergerak di bidang agribisnis, perikanan dan kelautan. Dalam pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) harus dapat dilakukan secara langsung, artinya pengusaha UMKM dan Koperasi dapat secara langsung datang dan mengurus kredit pembiayaan KUR di Kantor Cabang atau Kantor Unit Bank pelaksana Kredit Usaha Rakyat. salah satu bank penyalur Kredit Usaha Rakyat adaah Bank BRI Unit Muara Ancalong dengan beberapa produk pembiayaan kredit KUR, dimana ada beberapa perbedaan antara produk kredit KUR Mikro dan produk Kredit KUR Super Mikro adalah dari plafond yang diberikan dimana plafond ktrdit.KUR Mikro dapat diberi kredit dengan plafon diatas Rp. 10.000.000 hingga Rp. 50.000.000., sedangkan kredit KUR Super Mikro plafonnya dapat diberikan antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 10.000.000. Sebagai badan usahan perbankan yang bergerak dibidang pembiayaan jadi BRI Unit Muara Ancalong cabang Tenggaraong perlu menerapkan tahap-tahap saat memberikan pembiayaan yang baik, sehat terhadap debitur. Dalam menetapkan aktivitas yang akan memutuskan kelayakan suatu

usulan pembiayaan dapat focus pada pengaturan yang telah ditetapkan. Dalam pemberian pembiayaan akan muncul kendala dalam memutuskan besarnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan, hal ini disebabkan tipe pemberian yang ada, misalnya, lebarnya tanah, umur pinjaman jumlah tanggungan pinjaman, besar pembiayaan yang dianjurkan, jangka waktu pembiayaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Muara Ancalong Cabang Tenggarong.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Kuncoro (2010:68) berpendapat bahwa Bank adalah suatu lembaga *financial* yang jenis usahanya adalah mengumpulkan uang dan memberikan kredit serta melakukan beberapa pelayanan dalam bentuk jasa transaksi keuangan. Sedangkan Kasmir (2012:8) menyatakan bahwa Bank adalah lembaga *financial* yang kegiatan utamanya adalah mengumpulkan uang dari masyarakat dan produk pelayanan lainnya. Adapun beberapa tanggungjawab bank adalah sebagai berikut: (1) memberikan uang tunai secara lokal dengan semacam jaminan, untuk situasi ini bank merupakan tempat untuk mendokumentasikan aset untuk kepentingan lokal. Untuk menutupi maksud tersebut, bisa untuk memindahkan uang tunai atau melakukan usaha, bank memberikan fasilitas dana investasi. Macam-macam sertifikasi yang ditawarkan bergantung pada bank yang bersangkutan. Biasanya, jenis jaminan yang tersedia di bank terdiri dari simpanan bunga, simpanan dana cadangan, dan simpanan berjangka, (2) memberikan uang ke *public* maksudnya adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Jaminan (kredit) yang diberikan dibagi dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan nasabah, dan (3) memberikan bantuan bank lain (administrasi) seperti pertukaran aset, bermacam-macam perlindungan dari dalam kota (kliring), bermacam-macam perlindungan dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L)/C), brankas, bank memastikan, kuitansi bersertifikat, cek explorer dan administrasi yang berbeda. Administrasi bank lainnya mendukung administrasi dari tindakan utama bank, yaitu pengumpulan dan alokasi cadangan.

Kredit

Andrianto (2020:2) Kredit adalah suatu keadaan pemindahan sebagai aset, produk atau administrasi dari satu bidang (bidang peruntukan pembiayaan) ke bidang lain (bidang pertama pembiayaan) dengan persetujuan bersama untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu disertai dengan angsuran. Untuk kenaikan kepala. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain : (1) Dilihat dari segi kegunaan, meliputi kredit investasi dan modal kerja, (2) Dilihat dari segi tujuan kredit, meliputi kredit produktif, konsumtif, dan perdagangan, (3) Dilihat dari segi jangka waktu, meliputi kredit jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, (4) Dilihat dari segi jaminan, meliputi kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan, dan (5) Dilihat dari segi sektor usaha, meliputi kredit pertanian, peternakan, industri, pembangunan, pendidikan, professional, perumahan, dan sektor lainnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah kepercayaan (keyakinan bagi ahli pinjaman bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang tunai, produk atau administrasi) benar-benar diperoleh kembali di masa depan sesuai dengan jangka waktu kredit), kesepakatan (selain komponen kepercayaan, kredit juga mengandung komponen kesepakatan antara pemberi pinjaman dan penerima kredit. Pemahaman ini diwujudkan dalam pengaturan di mana setiap pertemuan menandatangani hak dan komitmen masing-masing), jangka waktu (setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, periode ini mencakup kerangka waktu penggantian uang muka yang disepakati. Jangka waktu dapat berupa present moment (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Jangka waktu sejauh mungkin untuk mengganti bagian kredit yang telah diselesaikan oleh dua pertemuan. Untuk kondisi tertentu, kerangka waktu ini dapat dicapai berdasarkan kasus per kasus), resiko (karena jangka waktu yang mudah, kedatangan kredit akan memungkinkan resiko tidak tertagih atau tidak bertindak dalam memberikan kredit. Bahaya ini ditanggung oleh bank, terlepas dari apakah bahaya yang disengaja oleh klien, atau oleh bahaya insidental), dan balas jasa (Bagi bank, kompensasi adalah manfaat atau pembayaran untuk mengakui kredit. Dalam jenis bank biasa, kita mengenal kompensasi dengan nama pendapatan).

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

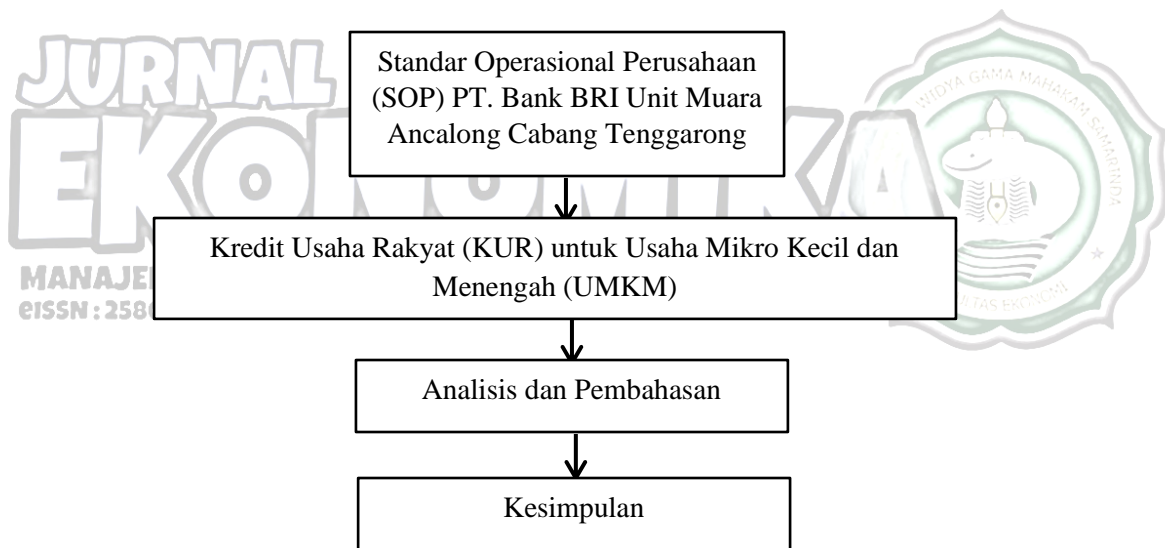
Menurut Bank Indonesia, KUR adalah pembiayaan kepada organisasi dengan skala mini, kecil, menengah dan koperasi, yang memadai namun belum memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan substansi usaha untuk menciptakan pembiayaan usaha untuk spekulasi melalui sistem

administrasi langsung atau bundaran yang ditanggung oleh Bank Indonesia. oleh pembiayaan memastikan yayasan. KUR ini difokuskan pada organisasi kecil dan mini yang tidak memiliki pembiayaan dari unsur bisnis atau yang tidak mendapatkan kredit program dari otoritas publik pada saat pengajuan pembiayaan. Tujuan definitif pengiriman program KUR adalah untuk mendorong pertukaran moneter, pelonggaran bab 11 dan pekerjaan. KUR adalah program pengakuan/pembiayaan dengan nilai di bawah Rp500.000.000 dengan desain jaminan oleh otoritas publik dengan jaminan terbesar termasuk 80% dari atap kredit untuk hortikultura, kelautan dan perikanan, layanan ranger dan industri kecil, dan 70 % dari atap kredit untuk area pribadi. lainnya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan teknik kebutuhan otoritas publik dalam mendukung UMKM sebagai pendekatan pemberian kredit/pembiayaan modal spekulasi kepada peminjam tunggal/tunggal, unsur-unsur usaha dan tandan usaha yang bermanfaat dan memungkinkan, namun membutuhkan lebih banyak asuransi tambahan. Secara Umum tujuan KUR adalah untuk UMKMK, menciptakan lapangan pekerjaan hingga memberantas kemiskinan. Oleh sebab itu, pemerintah menerbitkan berbagai macam kebijakan dalam pengembangan serta pemberdayaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sektor rill dan memberdayakan UMKMK. Bagi organisasi kecil dan mini, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang diharapkan dapat mengembangkan usahanya. Sementara itu, bagi badan publik, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan kemajuan daerah asli dan penguatan usaha kecil dan mini dalam hal pengurangan/penurunan kebutuhan dan perluasan posisi terbuka dan pengembangan keuangan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah BAB 1 pasal 1 menjelaskan : (1) Usaha Mikro adalah kegiatan usaha milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan, (2) Perusahaan kecil (usaha kecil) adalah suatu usaha produktif yang berguna yang tetap bersifat soliter, dan dilakukan oleh orang-orang atau unsur-unsur usaha yang bukan merupakan pembantu atau bukan bagian dari organisasi yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun implikasi dari suatu usaha sedang atau besar yang memenuhi model usaha swasta, dan (3) Organisasi usaha menengah adalah organisasi usaha produktif yang tetap soliter, yang dilakukan oleh orang atau elemen

bisnis yang bukan pembantu yang diklaim, dikendalikan, atau menjadi bagian baik secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan swasta atau organisasi besar dengan jaringan absolut. sumber daya atau kesepakatan berlanjut tahunan. Strategi kebijakan di bidang UMKM dan koperasi periode 2015-2019 adalah dengan memperluas intensitas UMKM dan koperasi sehingga dapat berkembang menjadi organisasi yang layak untuk lingkup yang lebih besar untuk membantu kebebasan ekonomi masyarakat. Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi factual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu : (1) Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang), (2) Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang), dan (3) Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).



Gambar 1
Model Konseptual
Sumber: data diolah peneliti

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam proses penelitian dan dalam hal ini ada empat kata kunci yang harus harus bawahi yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian terdapat 2 metode yaitu metode penelitian

kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian yang saya gunakan ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:23) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.

Populasi penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Muara Ancalong Cabang Tenggara dan sampelnya adalah orang yang dijadikan responden wawancara yaitu staf mantri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi (cara mendapatkan data yang dilakukan secara langsung dengan mencari tempat riset, dan keadaan objek penelitian itu sendiri, dimana peneliti ikut berpartisipasi atau menjadi partisipan) dan wawancara (cara mengumpulkan data melalui pengajuan pertanyaan, menyusun kuisisioner, berbicara secara langsung kepada narasumber yang mengikuti kredit mikro guna mendapatkan data yang akurat).

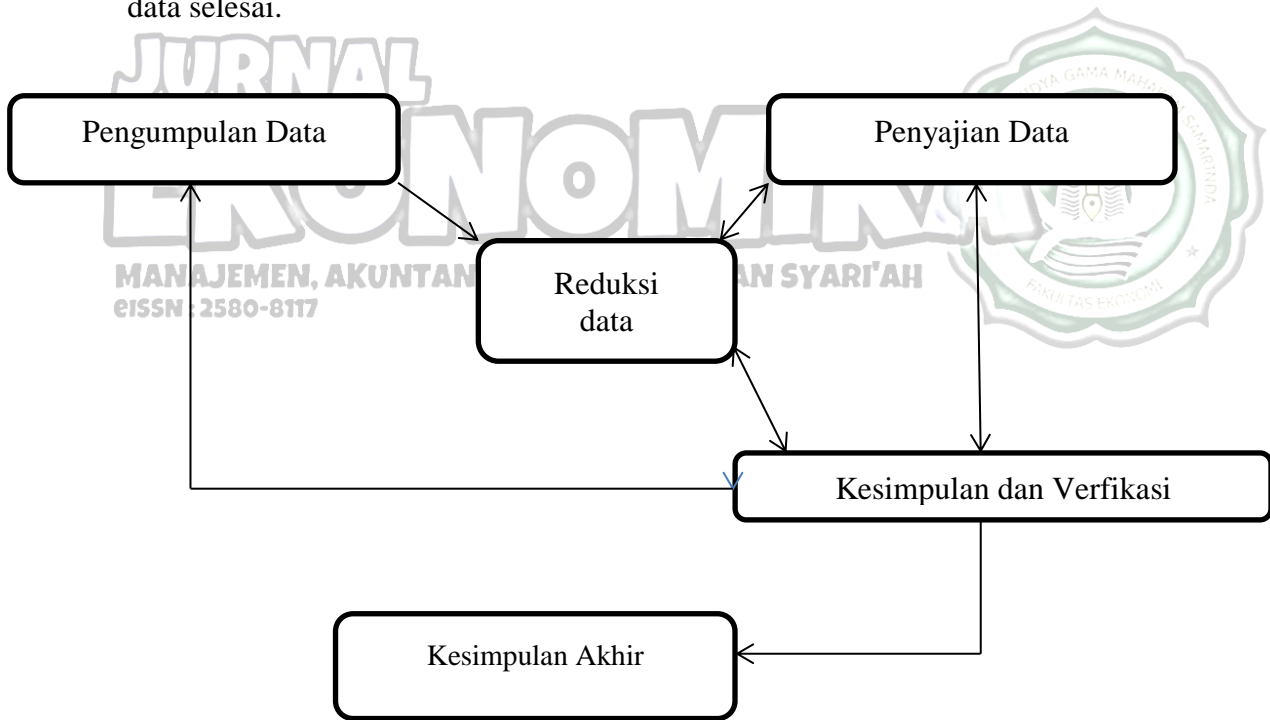
Dibawah ini beberapa istilah yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah :

- a. Sistem adalah suatu cara atau ketentuan yang harus dikerjakan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.
- b. Prosedur adalah langka-langka yang harus dijalankan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai timur.
- c. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah fasilitas kredit. Kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.
- d. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah Pengusaha yang akan menerima Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank BRI di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

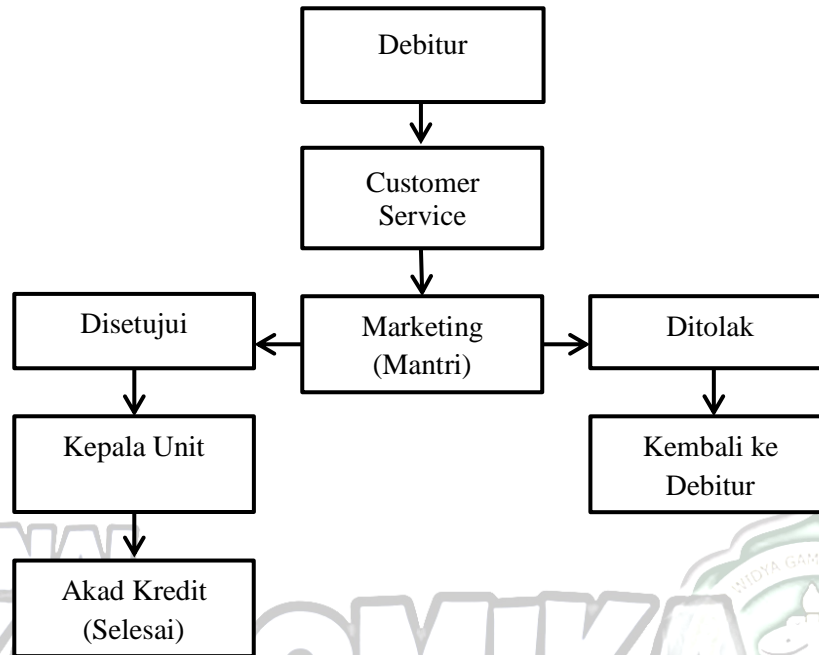
2. Penyajian Data. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.
3. Pengumpulan Data. Adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan.
4. Penyimpulan dan Verifikasi. Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat kesimpulan sementara perlu diverifikasi.
5. Kesimpulan Akhir. Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.



Gambar 2
Alur Tahapan
Sumber: data diolah peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan-tahapan pemberian KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Muara Ancalong Cabang Tenggaraong terdapat pada gambar berikut ini :



Pada pembahasan ini maka dapat dibahas Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat diawali dengan permohonan. Klien yang mau menghantarkan proposal kredit datang ke bank serta melengkapi data administrasi sesuai aturan atau untuk mempersingkat waktu proses persetujuan, nasabah bisa langsung menghubungi pihak marketing tanpa harus pergi ke Bank untuk permohonan kredit dan nasabah pun bias mengajukan melalui web E-Form BRI. Masih dalam indicator permohonan, selanjutnya Customer Service (CS) menerima klien/pelangan yang memenuhi administrasi pengajuan kredit. Data data proposal kredit yang disertakan meliputi form regitasi, Salinan indentitas suami istri, Salinan kartu keluarga, Salinan buku nikah, Salinan jaminan, Surat keterangan usaha dari Kelurahan (ditandatangani dan disetempel Kelurahan).

Setelah menerima berkas dari nasabah maka CS menyerhkan berkas kepada petugas marketing (Mantri). Mantri melaksanakan penilaian tahap pertama (*pre-screening*) menggunakan aplikasi BRISPOT. Setelah mengarahkan pra-screening, mantri melakukan kunjungan lapangan (*survei*) di area lingkungan bisnis klien, dengan membawa dokumen yang telah diserahkan. Saat melaksanakan survei, mantri melakukan investigasi dan penilaian terhadap kondisi klien, termasuk kondisi bisnis klien. Pemeriksaan yang digunakan tergantung pada pedoman

peminjaman, khususnya pemeriksaan 5C. Setelah mantri melakukan pre-screening, survei, dan investigasi serta menilai keadaan klien, petugas membuat Laporan Kunjungan Klien (LKN) di aplikasi BRISPOT, dalam proses pembuatan LKN juga memasukkan saran kredit yang dapat diberikan oleh BRI.

Setelah mantri membuat LKN dan hasil Prescreaning dinyatakan hijau maka mantri mengirim data tersebut ke Kepala Unit. Kemudian Kepala unit mendapatkan berkas tersebut dan selanjutnya memberikan keputusan menerima atau menolak dari pembiayaan yang telah diajukan tapi jika laporan survey mantri daitemukan masalah, maka akan segera dikembalikan ke Mantri untuk di cek ulang. Setelah keputusan diambil oleh Kepala Unit maka berkas tersebut dikembalikan kepada CS. jika Kepala Unit mengambail keputusan dengan menolak maka nasabah akan menerima sms bahwa pengajuan nasabah tersebut di tolak.

Jika Kepala Unit mengambil keputusan setuju dengan kredit tersebut maka nasabah juga menerima sms bahwa pengajuan diterima dan berkas tersebut dilimpahkan ke CS agar dapat diproses lebih lanjut. CS berkomunikasi dengan nasabah meninformasikan kredit yang diajukan diterima, dan pihak bank pun menginformasikan ke nasabah agar datang ke bank membawa materai 10.000, Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli suami dan istri, buku tabungan (Apabila nasabah sebelumnya sudah memiliki rekening aktif pada BRI Unit Muara Ancalong), jaminan asli, buku nikah suami dan istri, Kartu Keluarga (KK). Nasabah datang ke bank dengan membawa persyaratan yang sudah diberitahu sebelumnya, dan CS mencetak semua persyaratan untuk ditandatangani oleh nsabah. CS memasukkan informasi jaminan di buku register model 35 DA, dan ketika uang lunas, klien akan menandatangani buku register sebagai bukti bahwa jaminan telah diambil. Setelah semua tanda tangan selesai dilakukan maka CS mendatangi Ka Unit untuk memvalidasi sehingga Kredit nasabah berhasil dan dan kredit masuk ke rekening nasabah yang telah dibuatkankan. Teller kemudian memanggil klien untuk mendapatkan uang dan buku tabungan. Klien secara langsung memiliki rekening kredit yang disimpan di basis informasi BRI. Setelah klien mendapatkan uang dan buku tabungan, klien bisa Kembali pulang.

Setelah permohonan dan pencapaian kredit maka nasabah memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut. Proses pengangsuran kredit sebagai berikut :

1. Nasabah yang akan melakukan pengangsuran bisa melalui teller. Dalam hal nasabah akan melakukan cicilan, nasabah pada awalnya menemui CS untuk menghitung besaran pelunasan yang harus dibayarkan.

2. Nasabah pergi ke bank dan mengambil nomor antrian, kemudian teller akan menghubungi nomor antrian sesuai dengan urutannya.
3. Klien membrikan uang kepada teller dan menjelaskan kegunaan uang tunai.
4. Teller menghitung uang tunai dengan benar dan memeriksa nomor tabungan, nama klien, dan jumlah angsuran. Setelah semuanya betul, barulah teller memvalidasi.
5. Teller mencetak slip formless kuning dua rangkap untuk klien, dan yang biru disimpan di kantor teller.

Dalam tahapan KUR ada konsep yang namanya kontrol penyaluran Kredit Usaha Rakyat. Tahap edukasi dan pengawasan kredit disampaikan jika kredit telah terrealisasi. BRI Unit Muara Ancalong melakukan tahap edukasi dan control kredit setiap 3 bulan pertama setelah pengakuan kredit atau 1 bulan setelah pencairan, dan setelah itu pengarahan dan pengawasan kredit dilaksanakan sesuai keadaan. Mantri yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan pengarahan dan pengawasan kredit juga telah diberikan otoritas oleh Kepala Unit. Setelah mendapatkan persetujuan sebagai petugas, Mantri pergi ke tempat bisnis klien untuk melaksanakan pengajaran. Kondisi bisnis klien setelah mendapatkan kredit juga harus tidak sama dengan sebelum mendapatkan kredit. Pengawasan kredit dilakukan tanpa henti selama kredit tersebut belum lunas. Jika angsuran klien tidak lancar atau sudah mulai lewat jatuh tempo, mantri akan memberikan batas waktu angsuran sebelum jatuh tempo bulan berikutnya. Kepala Unit ini juga berperan penting dalam memeriksa dan melatih klien yang mendapatkan kredit, karena Kepala Unit sebagai petugas yang bertanggung jawab atas pemberian kredit.

Kesempurnaan siklus kredit dapat ditopang dengan adanya organisasi yang terstruktur, khususnya di bagian kredit. Di BRI Unit Muara Ancalong, kewajiban mantri adalah pemeriksaan kredit, penarikan kredit dan survei. Walaupun tugas mantri ada tiga bagian namun mantri masih bisa bekerja dengan baik untuk menunjang BRI Unit Muara Ancalong. Didukung pula dengan kerjasama yang baik antara Teller, Cs dan Pa Kur. Tidak lupa pula Ka Unit yang selalu memonitoring sehingga semuanya berjalan dengan sangat mudah dan lancar.

Formulir dan berkas yang dipakai untuk tahap kredit usaha rakyat yaitu sebagai berikut :

1. Form Permohonan KUR

formulir ini digunakan pada saat nasabah ingin mengajukan kredit, nasabah mengisi data yang asli sesuai dengan kenyataan.

2. Surat Keterangan Usaha

Surat ini untuk menunjukkan bahwa klien sungguh-sungguh memiliki bisnis dan ingin ditingkatkan. Surat keterangan bisnis ini harus disahkan oleh Kepala Desa atau Kelurahan sebagai bukti bahwa bisnis tersebut memang ada dan dinyatakan di lingkungan bisnis klien.

3. Lembar Kunjungan Nasabah (LKN)

Lembar kunjungan klien ini merupakan form yang harus diisi oleh mantri pada saat pra pemeriksaan di lapangan. Form kunjungan klien ini digunakan untuk mencatat kondisi asli bisnis klien sebelum kredit diberikan.

4. Tanda Terima

Tanda Trima digunakan sebagai bukti bahwa jaminan kredit telah diperoleh dari nasabah yang bersangkutan kepada bank. Pada dasarnya persyaratan KUR yang diberikan oleh pemerintah memang mengecualikan jaminan, namun di BRI jaminan ini hanya sebagai pengikat, dengan tujuan agar nasabah memiliki kewajiban untuk memenuhi komitmennya untuk membayar kredit.

5. Surat Pengakuan Hutang (SPH)

Surat pengakuan hutang merupakan data pendukung untuk memungkinkan disetujuinya kredit. SPH merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh nasabah, mengingat kegunaan SPH adalah agar nasabah dapat memahami kewajiban yang dimilikinya di BRI dan memiliki keharusan untuk membayar pada saat jatuh tempo.

6. Surat Kuasa Debet Rekening

Surat kuasa mendebet rekening berguna untuk pihak bank agar dapat mendebet rekening nasabah guna melaksanakan pengangsuran setiap jatuh tempo.

7. Formulir Aplikasi Rekening

Form aplikasi rekening diperuntukan membuka rekening baru untuk nasabah jika belum mempunyai rekening pada unit KUR diajukan.

8. Formulir Permohonan Penambahan dan Pengurangan Fasilitas Rekening

Form ini difungsikan dalam hal pemotongan rekening nasabah secara otomatis atau *Automatic Grab Fund (AGF)* yang berguna untuk pengangsuran kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab tersebut, penulis menyimpulkan bahwa BRI Unit Muara Ancalong telah menerapkan sistem sebelumnya dengan memberikan

Kredit Usaha Rakyat dengan baik, prosedur yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh Bank BRI. Sehingga Bank hanya perlu melakukan pengecekan terhadap usaha yang UMKM tersebut jalankan, sehingga dapat diketahui lebih lanjut apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan pinjaman dan apakah UMKM tersebut mampu untuk melakukan pembayaran dengan modal yang akan dipinjamkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Pemerintah daerah dan instansi terkait UMKM harus melakukan pelatihan bagi pengusaha mikro untuk meningkatkan kualitas output yang ada di Muara Ancalong.
2. Bagi para pelaku UMKM sebaiknya dapat memanfaatkan kredit usaha yang diterima dengan lebih baik agar mampu mendatangkan manfaat bagi usaha dikelola.

REFERENSI

Abdullah, Thamrin & Francis Tantri, 2012, **Bank dan Lembaga Keuangan**, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Doni Agus Setiawan. **Kredit Usaha Rakyat**. Link https://news.ddtc.co.id/ini-perkembangan-terkini-realisis-penyialuran-kur-17776?page_y=969. Diakses Selasa, 12 November 2019

Firdhy Esterina Christy. Link <https://data.tempo.co/data/1111/jumlah-umkm-di-indonesia>. Diakses Selasa, 23 Februari 2021.

Hadion wijaya, Aris Ariyanto, Agus Sudarsono, Kiki Dwi Wijayanti (2021) **Sistem Informasi Manajemen**. Sumatera Barat.

<http://www.kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020>

<https://finansial.bisnis.com/read/20201123/90/1321072/fantastis-bri-salurkan-kur-super-mikro-rp-6-triliun-dalam-2-bulan>. Diakses 23 November 2020

Kasmir, (2011) **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta

Kasmir, (2011) **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta

Mulyadi, (2016), **Sistem Informasi Akuntansi**. Jakarta : Salemba Empat

Wawan dhewanto, (2019) **Internasionalisasi UKM Usaha Kecil dan Mikro Menuju Pasar Global**. Yogyakarta

Wulan Ayodya,(2020) **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 4.0** Jakarta